

Penguatan Karakter *Anti-Bullying* Era *Society 5.0*: Studi pada Siswa SMAN 01 Indralaya

Mustafiyanti Mustafiyanti¹, Zaimuddin Zaimuddin², Tapa'ul Habdin³, Zaenal Abidin⁴, Muhammad Muttaqin⁵, Zainuddin Zainuddin⁶

^{1,2,3,4,5,6}Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: mustafiyanti78@gmail.com (Mustafiyanti Mustafiyanti)*

Article History:

Received: April, 2025

Revised: April, 2025

Accepted: April, 2025

Abstract: *Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran anti-bullying dalam diri siswa SMA Negeri 01 Indralaya Utara di era Society 5.0, di mana digitalisasi dan globalisasi memberikan berbagai dampak bagi kehidupan sosial remaja. Metode yang digunakan adalah teknik persuasif dengan pendekatan penyuluhan terhadap siswa mengenai bahaya bullying, dampak bullying bagi korban, serta konsekuensi hukum bagi pelaku bullying ditinjau dari perspektif hukum, psikologis, dan pendidikan karakter. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan melibatkan 100 lebih peserta. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan siswa mengenai bentuk-bentuk perilaku bullying, strategi menghadapi ancaman bullying, dan konsekuensi hukum bagi pelaku bullying. Program penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menyeimbangkan kemampuan teknologi dengan akhlak, serta menumbuhkan kesadaran akan peran guru, orang tua, dan teman sebaya dalam menciptakan lingkungan bebas bullying. Kegiatan ini memberikan manfaat positif dalam membentuk karakter religius dan sikap anti-bullying pada siswa di era Society 5.0.*

Keywords:

Bullying, Society 5.0, Pendidikan Karakter, Perspektif Hukum, Psikologis.

Pendahuluan

Perkembangan jaman dan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi menunjukkan bahwa ada beberapa aspek kehidupan yang juga harus mulai berkembang. Seperti metode Pendidikan terhadap siswa yang juga harus berkembang. Penggunaan gadget, seperti ponsel pintar, tablet, dan laptop, telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari di era digital, tak terkecuali bagi pelajar.

Dilansir dari buku Kewirausahaan di Era *Society 5.0* oleh Suhardi et al. (2022), teknologi seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), robotik, big data,

dan *augmented reality* digunakan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas hidup manusia. Di era *Society 5.0*, mesin dan manusia diharapkan dapat bekerja sama untuk menghasilkan lebih banyak nilai tambah.

Tak heran jika gadget tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi tetapi juga untuk mengakses berbagai bahan pembelajaran dan informasi. Tentu saja memberikan manfaat yang besar dalam proses Pendidikan. Siswa dapat mengakses berbagai materi pembelajaran secara mandiri. Meningkatkan kreativitas siswa dengan mengakses berbagai tutorial di Youtube dan media sosial. Dengan gadget juga siswa dapat mengikuti pembelajaran tanpa harus keluar rumah.

Namun penggunaan gadget yang berlebihan dan tanpa pengawasan yang kurang tepat dapat menimbulkan banyak dampak negatif bagi siswa. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 93,52% gadget digunakan oleh anak usia sekolah (9-15 tahun) dan 65,34% penggunaan internet (Healthorganization, 2017). Pengaruh negatif penggunaan gadget yang berlebihan adalah anak menjadi tertutup dan suka menyendiri, kesehatan otak terganggu, kesehatan mata dan tangan terganggu, gangguan tidur, pudarnya kreativitas, terpapar radiasi, dan perilaku kekerasan yang berpotensi mengancam *cyberbullying* (Iswidharmanjaya, 2002).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Center for Digital Society* (CfDS) pada Agustus 2021, *Case of Teenager-Related Cyberbullying in Indonesia*, yang melibatkan 3.077 siswa SMP dan SMA usia 13-18 tahun di 34 provinsi di Indonesia, Hasil menunjukkan bahwa 1.895 siswa (45,35%) mengaku menjadi korban dan 1.182 siswa lainnya menjadi pelaku (Fahdi Fahlevi, 2023).

Kondisi ini memperlihatkan adanya ketidakseimbangan antara manfaat dan risiko penggunaan gadget, yang memerlukan perhatian khusus. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kontribusi untuk menyelesaikan masalah masyarakat. Difokuskan pada siswa siswi SMAN 01 Indralaya Utara, kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk menyelesaikan masalah nyata yang dihadapi siswa, khususnya generasi Z, baik di sekolah maupun di masyarakat. Seperti dampak *gadget* yang sekarang menjadi permasalahan sekolah seperti perilaku kekerasan yang menjadikan ancaman *cyberbullying*, karena 75 persen anak berada di rumah bersama Ibunya. Seorang ibu adalah madrosatul Ula, (sekolah pertama bagi Anaknya). Sehingga dengan potensi seorang guru dan orang tua memberikan pemahaman dan pengawasan terhadap siswa dan anak anaknya di rumah dengan bekal keilmuan dan pengetahuan yang akan di dapat dari program PengMas ini, sehingga menjadi rujukan untuk memberikan pengawasan, didikan, pengetahuan,

support, dan perhatian, sehingga anak di harapkan dapat mengerti dan memahami apa yang sudah di ajarkan oleh orang tua dan sekolah.

Bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh seseorang atau kelompok terhadap orang lain yang lebih lemah, baik secara fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital, dengan tujuan menyakiti, mengintimidasi, atau mendominasi korban (Olweus, 1993). Ciri-ciri utama *bullying* adalah adanya ketidakseimbangan kekuatan dimana pelaku biasanya lebih kuat secara fisik, sosial, atau memiliki kekuasaan. Dengan tidak adanya pengawasan, atau teguran tindakan *bullying* berulang dan bersifat terus-menerus. Ciri-ciri selanjutnya *bullying* yang dilakukan dengan niat dan tujuan menyakiti secara fisik atau emosional.

Adapun jenis-jenis *bullying* meliputi *bullying* secara fisik yaitu dengan memukul, menendang, mendorong. *Bullying* secara verbal dilakukan dengan mengejek, menghina, memaki. Selanjutnya *bullying social* dengan mengucilkan, menyebarkan rumor. Dan *cyberbullying* yaitu pelecehan atau ancaman melalui pesan teks, media sosial, atau platform online lainnya (U. Indonesia, 2019).

Menurut buku Kewirausahaan di Era Society 5.0 oleh Suhardi et al. (2022), teknologi seperti *Internet of Things* (IoT), kecerdasan buatan (AI), robotik, big data, dan *augmented reality* digunakan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas hidup manusia. Di era *Society 5.0*, mesin dan manusia diharapkan dapat bekerja sama untuk menghasilkan lebih banyak nilai tambah.

Saat ini usia siswa yang duduk dibangku SMA adalah usia 14 hingga 18 tahun dimana jika dilihat dari tahun lahirnya adalah kisaran tahun 2007/2008 hingga 2010/2011. Gen Z adalah kelompok orang yang lahir antara tahun 1997-2012 (Rosariana, 2021). Generasi Z juga disebut sebagai "*iGeneration*", yang terinspirasi dari nama-nama produk teknologi terkenal di dunia, seperti Apple. Dengan demikian, "*iGeneration*" maksudnya adalah generasi internet yang hidup dengan internet dan teknologi. Dengan usaha mereka yang sedikit lebih keras didukung oleh perkembangan teknologi maka seharusnya gen Z dapat menciptakan prestasi unggul didalam dirinya di bidang apa pun.

Prestasi unggul yang dimaksud bukan hanya sekedar prestasi akademik di sekolah, prestasi non akademik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah dapat juga diraih dengan mudah oleh gen Z.

Prestasi unggul itu pun hendaknya di dampingi oleh sikap beriman, beradab, berilmu dan bermotivasi tinggi. Beriman atau iman adalah pengakuan yang

diucapkan dengan lisan dan membenaran yang ditanamkan dalam hati (Hanifah, 2007). Orang yang beriman akan tercermin pada tingkah lakunya sehari-hari. seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an, hadits, dan sunnah Rasulullah tentang melakukan apa yang Allah perintahkan dan meninggalkan apa yang Allah larang. Iman bukan hanya keyakinan batin, tapi juga harus tampak dalam perilaku dan perbuatan nyata (Sayyid Qutb, 2003)

Perbuatan baik yang mencerminkan iman itulah disebut dengan adab. Dalam karyanya *Mafatih al-Ghayb* (atau *Al-Tafsir al-Kabir*), Ar-Razi memandang adab sebagai pemahaman dan penerapan norma-norma moral yang baik, yang mengarah pada kedamaian dan keteraturan dalam kehidupan manusia. Ia menyatakan bahwa adab adalah ciri khas bagi individu yang terpelajar dan berakhlak (Ar-Razi, 2017). Adab, menurut Syekh Abu Hamid Al-Ghazali, juga berkaitan erat dengan akhlak dan budi pekerti. Adab merupakan hasil dari pembentukan jiwa yang mulia, yaitu kemampuan untuk membedakan yang baik dan buruk dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Al-Ghazali, 2018).

Namun dalam kehidupan ini berilmu dan beradab saja tidak cukup bagi gen Z dalam menciptakan prestasi yang unggul. Ada ilmu yang harus mendukung semua kegiatan yang dilakukan oleh gen Z. Mereka dapat menjadi generasi yang berprestasi unggul dengan pengetahuan yang mereka peroleh dari sekolah dan pendidikan non formal atau lingkungan luar. Sebab Menurut Dr. Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin, berilmu bukan hanya sekedar mengetahui, tetapi juga kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang tidak hanya membuat seseorang pintar, tetapi juga membawa kepada perbaikan diri dan mendekatkan diri kepada Allah (Al-Bukhari, 2000).

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa SMAN 01 Indralaya Utara akan pentingnya pendidikan karakter di era digital dan globalisasi, serta mampu menyeimbangkan perbedaan antara teknologi dengan akhlak dan ilmu pengetahuan. Menuntut ilmu pengetahuan tanpa mengesampingkan adab dalam prosesnya. Dan memotivasi diri siswa dalam memanfaatkan potensi seorang guru dan orang tua maupun sumber daya manusia di lingkungannya belum termanfaatkan dengan baik dan arif. Peran serta guru dan orang tua dalam membimbing dan mengawasi setiap kegiatan siswa termasuk salah satunya penggunaan gadget agar tidak berlebihan dan menimbulkan dampak negatif. Siswa dapat dimotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih baik dengan semangat keilmuan yang dibarengi dengan adab yang baik jika mereka menerima dukungan untuk hal-

hal yang bersifat positif dan membangun. Sehingga diharapkan generasi muda yang berilmu, paham dengan perkembangan teknologi dan memiliki adab yang baik terhadap guru, orang tua, maupun teman sebaya akan menjadi manusia unggul yang meneruskan perkembangan dan memajukan negara dimasa yang akan datang. Tidak adanya dalam diri siswa perilaku kekerasan yang menjadikan ancaman *cyberbullying* sehingga berkurangnya angka kasus *bullying* yang disebabkan siswa disibukkan oleh hal-hal yang positif dan bermanfaat.

Metode

Dalam pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)*, sebuah pendekatan yang berfokus pada pembelajaran dalam mengatasi masalah, memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, menghasilkan ilmu pengetahuan, dan menghasilkan perubahan sosial keagamaan (Agus Afandi, Nabiela Laily, 2022). Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, teknik persuasif masuk ke dalam metode penyuluhan atau edukasi. Penyuluhan atau edukasi adalah suatu metode dalam pengabdian yang bertujuan untuk memberikan informasi, pengetahuan, atau keterampilan kepada masyarakat sehingga mereka dapat berubah sikap, pengetahuan, atau perilakunya demi kebaikan bersama (Rahardi, 2005). Teknik persuasif digunakan untuk mendorong, membujuk, atau meyakinkan orang lain untuk menerima suatu gagasan, melakukan tindakan tertentu, atau mengubah sikap dan pandangan mereka sesuai dengan keinginan komunikator. Dalam komunikasi, teknik persuasif digunakan baik secara lisan maupun tulisan untuk menciptakan daya tarik dan meyakinkan audiens atau pembaca (Keraf, 2001). Ciri-ciri teknik persuasif antara lain: menggunakan kata-kata yang menarik dan meyakinkan; memuat argumen logis atau emosional; bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain; kadang disertai ajakan atau imbauan.

Dengan pendekatan ini, para siswa SMAN 01 Indralaya Utara diharapkan akan lebih memahami apa itu ancaman perilaku *bullying*, bagaimana sikap dalam menghadapi *bullying* dan apa saja ancaman serta hukuman bagi pelaku *bullying* dalam perspektif hukum islam maupun hukum perdata dan pidana. Pendekatan ini didesain untuk membangun keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam dari siswa SMA Negeri 01 Indralaya Utara. Dalam pelaksanaannya, program ini menjalin kerjasama erat dengan pihak sekolah, mengintegrasikan kegiatan ke dalam struktur dan jadwal pembelajaran yang ada. Strategi utama yang diimplementasikan adalah melakukan monitoring berkelanjutan terhadap siswa-siswi siswa SMA Negeri 01 Indralaya Utara.

Tujuan dari monitoring ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menghindari perilaku *bullying* serta menyadarkan akan pentingnya dukungan dan pengawasan orang tua, serta guru dan kawan sebaya dalam upaya menciptakan lingkungan bebas ancaman perilaku *bullying*. Sekolah yang baik akan membentuk siswa yang berprestasi unggul dengan memiliki karakter keimanan, adab dan keilmuan. Sehingga tidak ada dalam diri mereka rasa tidak percaya diri dan merasa lebih baik dari temannya yang lain yang dapat memicu sikap *bullying*. Pelaksanaan kegiatan ini bertempat di SMA Negeri 01 Indralaya Utara yang dilaksanakan pada Selasa 14 Februari 2025 berupa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini berupa: Dalam seminar ini, materi tentang edukasi preventif pencegahan pergaulan bebas dan dialog dipaparkan. Tempat kegiatan pelaksanaan seminar dilaksanakan di Aula SMA Negeri 02 indralaya utara. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari Jumat tanggal 16 Februari 2024. Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Registrasi peserta
2. Penyampaian materi sesi 1 oleh Mustafiyanti, M.Pd.I dengan judul “Dampak *Bullying* Terhadap Generasi 0.5 ” yang diikuti oleh 100 lebih peserta seminar yang diikuti oleh Siswa siswi SMA Negeri 01 Indralaya Utara kabupaten Ogan Ilir
3. Penyampaian Materi sesi II oleh Dr. Zaimudin, M.Si dengan judul “ Dampak *Bullying* Terhadap Karakter Anak Gen Z dalam Perspektif Islam”
4. Penyampaian Materi sesi III oleh Tapa’ul Habidin, LC,,MA dengan judul “ Larangan *Bullying* Dalam Al-Qur’an Hadits, Hukum Pidana dan Perdata Serta Ancamannya Di Akhirat”
5. Moderator pada kegiatan ini adalah Muttaqin, M.Pd.I
6. Doa di tutup pada kegiatan ini adalah Zaenal Abidin, M.Ag

Hasil

Sebagai salah satu pilar dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, selain penelitian ilmiah kegiatan Pengabdian Masyarakat memiliki peran penting dalam menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan realitas kehidupan masyarakat. Ilmu pengetahuan dan hasil penelitian diharapkan dapat memecahkan permasalahan di masyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan dan pengembangan generasi muda melalui program ini, perguruan tinggi dapat

mengaplikasikan secara langsung untuk . Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat sasaran, tetapi juga memperkaya pengalaman dan wawasan para akademisi yang terlibat.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan upaya yang bertujuan mulia untuk mendukung masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Program ini dirancang dengan cakupan yang luas guna memberikan dampak positif nyata terhadap pembangunan bangsa Indonesia. Secara khusus, kegiatan ini berfokus pada pengembangan pola pikir dan peningkatan kualitas siswa-siswi di SMA Negeri 01 Indralaya Utara. Tujuan utamanya bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan pola pikir yang adaptif dan progresif agar selaras dengan perkembangan zaman.

Salah satu manifestasi konkret dari program Pengabdian Masyarakat ini adalah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pendampingan dengan tema " Dampak *Bullying* Terhadap Generasi 0.5". Tema ini dipilih dengan cermat untuk memberikan gambaran kepada siswa akan dampak buruk dari penggunaan gadget yang dapat menimbulkan perilaku kekerasan seperti *bullying*. Menurut *American Psychiatric Association (APA)*, *bullying* adalah perilaku agresif yang dicirikan oleh tiga kondisi: (a) perilaku negatif yang bertujuan untuk merusak atau membahayakan, (b) perilaku yang diulang selama jangka waktu tertentu, (c) ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan antara pihak yang terlibat (Association, 2000) . Memberikan pengetahuan kepada siswa apa saja yang merupakan bentuk dari perilaku *bullying* di lingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah. Dan memberikan penyuluhan bagaimana pencegahan terhadap perilaku *bullying* pada siswa di lingkungan sekolah. Sebab perilaku *bullying* dapat merusak mental dari korban *bullying* dan menjadikan korban mengalami gangguan mental dan trauma. Korban *bullying* juga mengalami gangguan selera makan, sulit berinteraksi kepada lingkungan sekitar dan kehilangan konsentrasi belajar.

Siswa dapat bersama-sama melakukan *bullying* agar terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman untuk semua siswa. Sikap anti *bullying* juga harus mendapat dukungan dan pengawasan dari guru dan orang tua siswa. Solusi atau sikap anti *bullying* dapat dilakukan dengan siswa harus memiliki empati dan sikap saling menghormati. Kemudian setiap siswa diajarkan cara menghadapi sikap intimidasi dari rekan siswa lain. Guru dan orang tua perlu kerja sama dalam membangun sikap percaya diri siswa yang akan mengembangkan bakat dan *skill* dari dalam diri siswa. Kesadaran akan penggunaan gadget sebagai teknologi canggih untuk mengakses hal-hal positif guna mendukung kegiatan belajar dan pengembangan bakat.

Materi selanjutnya bertema “ Dampak *Bullying* Terhadap Karakter Anak Gen Z dalam Perspektif Islam“. Dalam islam, *bullying* adalah tindakan yang dilarang dalam Islam karena dapat melukai korban secara fisik maupun mental. Dalam materi ini, beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang melakukan *bullying* terhadap korbannya, termasuk pengaruh lingkungan keluarga mereka. Pola asuh yang kurang baik dan kekerasan dalam rumah tangga dapat menjadi pemicu seseorang melakukan kekerasan terhadap orang lain. Faktor selanjutnya yaitu pengaruh negatif dari teman sebaya. Dimana usia SMA siswa sedang membangun kekompakan bersama temannya. Jika tanpa pengawasan kekompakan dan kebersamaan yang mereka bangun akan melahirkan perbuatan negatif. Faktor media sosial dan teknologi juga menjadi pemicu perilaku *bullying*. Kemudahan informasi di sosial media dapat membuat pelaku *bullying* dengan mudah mengancam korban. Dan faktor yang terakhir adalah dampak kurangnya kesadaran sosial yang disebabkan oleh minimnya edukasi dan pemahaman tentang *bullying*.

Dampak *bullying* terhadap anak secara psikologis anak akan mengalami depresi, kecemasan, trauma dan rasa takut yang berlebihan. Sementara secara sosial *bullying* dapat mengakibatkan korban menarik diri dari lingkungan, dan kesulitan membangun relasi.

Islam agama yang rahmatan lili alamin. Mengajarkan kasih sayang sesama makhluk hidup didunia. Untuk mencegah perilaku *bullying* dalam islam di ajarkan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kasih sayang, keadilan, dan penghargaan terhadap sesama. Islam mengajarkan juga untuk menjunjung tinggi HAM dan demokrasi, menjunjung tinggi kehormatan sesama manusia serta bersikap tawadhu dan rendah hati terhadap siapapun.

Untuk mewujudkan lingkungan anti *bullying* makan peran guru, orang tua dan teman sebaya sangat dibutuhkan. Guru dan sekolah berperan menciptakan lingkungan belajar yang aman, menegakkan aturan untuk mencegah terjadinya *bullying*. Orang tua berperan memberikan edukasi dan dukungan serta membangun komunikasi terbuka dengan anak. Sementara teman sebaya berperan dalam membangun solidaritas dan saling mendukung dalam perbuatan positif dan bermanfaat. Jika ketiganya terjali dengan baik akan terciptanya prestasi unggul pada siswa SMA Negeri 01 Indralaya Utara.

Materi yang terakhir berjudul Larangan *Bullying* Dalam Al-Qur'an Hadits, Hukum Pidana dan Perdata Serta Ancamannya Di Akhirat“. Dalam Al-Quran surat Al-Hujurat ayat 11:

▶ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim (C. Indonesia, 2025).

Dalam ayat ini telah dijelaskan bahwa perilaku mengolok-olok atau mencela orang lain merupakan perilaku yang terlarang. Mencela orang lain merupakan salah satu bentuk *bullying* secara verbal yang sering sekali dilakukan oleh siswa. Didalam ayat yang lain yaitu surat Al- Ahzab ayat 58:

▶ وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا كَانَتْ تُؤْذُونَ فَفَدٍ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِنَّمَا مُبِينًا

Artinya, "Orang-orang yang menyakiti mukminin dan mukminat, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, sungguh, mereka telah menanggung kebohongan dan dosa yang nyata."

Dua ayat tersebut dengan jelas mengatakan bahwa perilaku *bullying* sangat dilarang dalam Islam. Bahkan Rosulullah SAW mengatakan dalam haditsnya:

▶ الْمُسْلِمُ مَنْ سَلَّمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

Artinya "Seorang [disebut] muslim adalah manakala orang-orang muslim lainnya selamat dari lisan dan tangannya". (HR. al-Bukhari)

Dari ayat dan hadits di atas dapat kita lihat bahwa perilaku *bullying* adalah perilaku yang sangat tercela. Bahkan dalam Al-Quran pada surat Ibrahim ayat 42 Allah berfirman:

▶ وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ غَافِلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ إِنَّمَا يُؤْخِرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ الْأَبْصَارُ

Artinya "Janganlah sekali-kali kamu mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim. Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak karena melihat siksa"

Tidak hanya dalam ajaran Islam saja, perilaku *bullying* juga mendapat ancaman kerang dari pemerintah republik Indonesia. Didalam hukum pidana telah dibuatkan undang-undang yang mengatur hukuman bagi para pelaku *bullying*. Pasal 351 dan 311 KUHP tentang Tindak Penganiayaan, Pasal 170 KUHP tentang Pengeroyokan, dan Pasal 310 dan 311 KUHP tentang Perundungan yang Dilakukan di Tempat Umum dan Mempermalukan Harkat Martabat Seseorang adalah pasal-pasal dalam KUHP yang menjerat pelaku *bullying*.

Selain itu, Pasal 289 KUHP tentang Pelecehan Seksual mengatur tindak bullying yang mengarah pada pelecehan seksual. Pasal 76 UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak juga mengatur hukuman *bullying*. Pasal ini menyatakan bahwa setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak. Orang yang melanggarnya akan dikenakan hukuman penjara paling lama 3 (tiga) tahun 6 (enam) bulan dan/atau denda sebesar maksimal 72 juta rupiah.

Apabila korban yang di runding bunuh diri, hukuman bagi pelaku pelecehan dapat lebih berat lagi. Dalam kasus *bullying* yang mengandung hasutan atau anjuran untuk bunuh diri hingga korban bunuh diri, pelaku dapat dikenai Pasal 345 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, yang mengatur bahwa barang siapa dengan sengaja mendorong orang lain untuk bunuh diri, menolongnya dalam melakukannya, atau memberinya sarana untuk melakukannya, dapat diancam dengan pidana penjara paling lama empat tahun.

Pelaku *bullying* dapat menghadapi gugatan perdata selain gugatan pidana. Ini karena korban juga memiliki hak perdata menurut Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak untuk menuntut ganti rugi materil atau immateril terhadap pelaku. Pasal 71D Ayat (1) juncto Pasal 59 Ayat (2) Huruf I Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 menetapkan gugatan perdata ini, yang secara umum memberikan kepada korban kesempatan untuk mengajukan gugatan perdata untuk menuntut ganti rugi kepada pelaku kekerasan atas dasar telah melakukan perbuatan melawan hukum, menggunakan Pasal 1364 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Dengan siswa mengetahui larangan tindakan *bullying* dan juga ancamannya baik ditinjau dari ajaran agama maupun Undang-Undang Republik Indonesia diharapkan slogan sekolah bebas perundungan dapat tercipta dengan baik.



Gambar 1. *Banner* Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Aktivitas Penyampaian Materi



Gambar 3. Aktivitas Penyampaian Materi

Tujuan Penyuluhan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dosen yang kami adakan yaitu untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa akan pentingnya pendidikan karakter era 5.0, dimana digitalisasi dan globalisasi menjadi semakin canggih dan memberikan berbagai dampak bagi kehidupan sosial baik secara positif maupun negatif. Peran serta orang tua, guru dan teman sebaya sangatlah penting dalam menghadapi ancaman sikap *bullying* yang marak terjadi di lingkungan sekolah. Siswa dapat dimotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih baik dengan semangat keilmuan yang dibarengi dengan adab yang baik jika mereka menerima dukungan untuk hal-hal yang bersifat positif dan membangun. Sehingga diharapkan generasi muda yang berilmu, paham dengan perkembangan teknologi dan memiliki adab yang baik terhadap guru, orang tua, maupun masyarakat yang ada dilingkungannya akan menjadi manusia unggul yang meneruskan perkembangan dan memajukan negara dimasa yang akan datang. Tidak adanya dalam diri siswa perilaku kekerasan

yang menjadikan ancaman *cyberbullying* sehingga berkurangnya angka kasus *bullying* yang disebabkan siswa disibukkan oleh hal-hal yang positif dan bermanfaat.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada edukasi terhadap siswa SMAN 01 Indralaya Utara mengenai dampak negatif penggunaan gadget yang berlebihan dan tanpa pengawasan orang tua serta guru. Salah satu dampak negatifnya adalah memicu perilaku *bullying* yang marak terjadi pada anak usia sekolah. Kegiatan ini mendapat sambutan positif dari berbagai pihak dan telah mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan serta motivasi siswa agar menjadi siswa berprestasi unggul yang beriman, beradab dan berilmu. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mengetahui dampak negatif dari perilaku *bullying*. Siswa juga masih tabu terhadap ancaman perdata dan pidana bagi pelaku *bullying*.

Selain itu peran orang tua dirumah, guru disekolah serta teman sebaya sangat berarti bagi tumbuh kembang siswa dalam mengembangkan *skill* dan bakat yang mereka miliki. Sebab tanpa pengawasan dan dukungan dari orang tua, guru serta teman sebaya siswa akan sulit untuk terbuka terhadap hal-hal yang di inginkan sehingga sikap tertutup inilah yang akan berdampak negatif pada penyalagunaan gadget di era 5.0.

Keberhasilan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini tentunya tak lepas dari peran kerjasama antara dosen, pihak sekolah, guru dan siswa. Diharapkan orang tua, guru dan siswa menyadari tanda-tanda jika terjadinya kasus *bullying* sehingga dapat melakukan pencegahan lebih awal sehingga tidak terjadi hal-hal yang tak diinginkan. Dukungan dari guru, orang tua dan teman sebaya juga sangat dibutuhkan dalam meminimalisir ancaman perilaku *bullying* sehingga siswa menjadi percaya diri dalam mengembangkan *skill* dan bakat yang mereka miliki.

Pengakuan

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Institut Agama Islam Al-Ittifaqiah sebagai lembaga yang mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
2. Rektor Institut Agama Islam Al-Ittifaqiah yang telah memberikan dukungan administratif dan finansial untuk terlaksananya kegiatan ini.
3. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, serta Guru dan Staff SMA Negeri 01

Indralaya Utara yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan dan berpartisipasi aktif dalam program ini.

4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir yang telah memberikan izin dan dukungan untuk pelaksanaan kegiatan.
5. Panitia kegiatan, narasumber, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
6. Seluruh siswa SMA Negeri 01 Indralaya Utara yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam kegiatan ini.
7. Seluruh tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja keras untuk mensukseskan kegiatan ini.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yang tidak dapat kami sebutkan semua.

Daftar Pustaka

- Agus Afandi, Nabiela Laily, N. W. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (p. 5). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Al-Bukhari, I. (2000). *Kitab Al-'Ilm (Ilmu dalam Perspektif Islam)*. Gramedia.
- Al-Ghazali, A.-I. (2018). *Al-Ihya' Ulum al-Din* (J). Pustaka Amani.
- Ar-Razi, F. (2017). *Mafatih al-Ghayb (Al-Tafsir al-Kabir)*. Pustaka Islamiyah.
- Association, A. P. (2000). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Fourth Edition*. Arlington VA.
- Fahdi Fahlevi. (2023). 1.895 Remaja Alami Perundungan Secara Siber, Pelakunya 1.182 Siswa. *Tribunnews.Com*.
- Hanifah, I. A. (2007). *Al-Fiqh Al-AKbar*. alvabet.
- Healthorganization, W. (2017). *data siswa kecanduan gadget di Indonesia*.
- Indonesia, C. (2025). Surat Al Hujurat Ayat 11: Arab, Latin, Terjemahan, dan Tafsir. *CNN Indonesia*.
- Indonesia, U. (2019). *Tinjauan Kekerasan terhadap Anak di Indonesia*.
- Iswidharmanjaya, D. (2002). *Si Kecil Bermain Gadget*. Berada Agency.
- Keraf, G. (2001). *Argumentasi dan Narasi*. Gramedia.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Blackwell Publishing.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Rosariana, B. (2021). *generasi mienial dan generasi kolonial*.
- Sayyid Qutb. (2003). *Fi Zilal al-Qur'an*. Gema Insani Press.
- Suhardi, Supriyati, Rapyayogha, R., Sutaguna, I. N. T., Radiansyah, A., Sekarningtyas,

H., Sampe, F., Firdaus, R., Iwan, P., Machfudi, Levany, Y., Afrizal, Gusnafirtri, & Almahdali, F. (2022). *Pengantar Ilmu Manajemen (Teori dan Implementasi)*. PT Sada Kurnia Pustaka.